

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beberapa tahun terakhir, gerakan hidup minim sampah mulai banyak diperbincangkan di Indonesia. Semakin tingginya jumlah sampah yang ada mendorong beberapa pihak untuk mengubah gaya hidup dan menangani produksi sampah dengan cara yang berbeda. Penulis sendiri mulai tertarik dengan isu sampah karena terus menerus melihat berita yang membahas soal timbunan sampah yang sudah hampir tidak dapat tertampung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sampah plastik yang mencemari lautan, serta adanya klaim yang menyatakan bahwa manusia hanya punya waktu kurang dari 10 tahun untuk mencegah perubahan iklim yang tidak dapat dipulihkan.

Saat membaca komentar dari para netizen Indonesia, tak jarang dari mereka yang menyalahkan pemerintah karena belum bisa memaksimalkan proses pengelolaan sampah secara efektif. Walaupun pemerintah memang bertanggungjawab untuk terus memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Indonesia, penulis merasa bahwa setiap individu perlu mengevaluasi gaya hidupnya dan mulai menerapkan gaya hidup minim sampah sebagai bentuk kontribusi nyata untuk memerangi isu sampah yang seakan tidak ada habisnya.

Menurut Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 67,8 juta ton (Azzahra, 2020). Isu ini semakin rumit dengan sistem pengelolaan

sampah di Indonesia yang belum memadai. Riset dari *Sustainable Waste Indonesia (SWI)* mengungkap bahwa hanya 7% sampah di Indonesia yang didaur ulang, sisanya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau bahkan sama sekali tidak dikelola (CNN Indonesia, 2018). Menurut Mohammad Bijaksana Junerosano, *founder* dari *waste4change*, 81% masyarakat Indonesia belum memilah sampahnya, sehingga edukasi soal sampah masih perlu ditingkatkan (Nazri, 2019). Berangkat dari pemahaman mengenai hal ini, penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya media yang persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu sampah.

Penulis memilih entitas berupa buku *Sustaination: Zero Waste Bukan Hanya Tentang Mengganti Sedotan Plastik* (selanjutnya disebut ‘*Sustaination*’ agar lebih ringkas) untuk divisualisasikan dalam bentuk instalasi sebagai media edukasi. *Sustaination* adalah sebuah buku yang memperkenalkan gaya hidup berkelanjutan dan minim sampah (Sasetyaningtyas, 2019). Penulis buku ini, Dwi Sasetyaningtyas, merupakan lulusan jurusan Sustainable Energy Technology di Delft University of Technology yang aktif mengedukasi masyarakat mengenai gaya hidup berkelanjutan melalui berbagai *platform* (Mommiesdaily, 2019). Menurut Tyas, minimnya informasi dan akses menjadi salah satu kendala yang membuat kesadaran masyarakat Indonesia akan isu lingkungan sangat terbatas. Maka itu, buku *Sustaination* dihadirkan sebagai sumber informasi yang lebih utuh untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia akan isu lingkungan (Sasetyaningtyas, 2019).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masih banyak masyarakat yang belum paham dan peduli terhadap lingkungan. Padahal, permasalahan lingkungan merupakan hal yang serius dan tidak akan selesai tanpa adanya aksi dari masing-masing individu masyarakat. Ditambah lagi, informasi yang tersebar secara luas dan sepotong-potong di internet dapat menyebabkan miskonsepsi dan kebingungan mengenai isu ini. (Sasetyaningtyas, 2019). Bila dilakukan bersama-sama, usaha individu untuk mengurangi sampah bahkan dapat menggerakkan pemerintah dan pelaku usaha untuk menciptakan kebijakan untuk mengatasi permasalahan sampah di Indonesia.

Seperti yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya, *Sustaination* merupakan sebuah buku yang membahas secara tuntas mengenai gaya hidup minim sampah yang dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga. Penulis merasa bahwa informasi yang ada di buku tersebut dapat disalurkan menggunakan instalasi guna memberikan pengalaman interaktif bagi audiens dalam mempelajari gaya hidup ramah lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan visi Dwi Sasetyaningtyas, penulis buku ini, yang terus melakukan eksplorasi medium untuk mengedukasi masyarakat mengenai gaya hidup minim sampah. Sejauh ini, Dwi sudah menggunakan situs web, *blog*, *Instagram*, *podcast* di *Spotify*, buku, workshop, talkshow, dsb, untuk membantu audiens mempelajari gaya hidup minim sampah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan desain dalam proyek perancangan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memvisualisasikan buku *Sustaination* dalam bentuk instalasi?
2. Bagaimana cara memberikan pengalaman interaktif bagi audiens dalam mempelajari gaya hidup minim sampah?

### **1.4 Batasan Masalah**

1. Menghasilkan instalasi dalam bentuk prototype 1:1 dalam ruangan berukuran 3x3 meter.
2. Memberikan panduan pengaplikasian gaya hidup minim sampah dalam kehidupan rumah tangga menggunakan konsep 6R berdasarkan buku *Sustaination*.
3. Instalasi berfokus pada pengalaman audiens saat berada dalam instalasi dan tidak mengamati respon audiens pada kehidupan sehari-harinya setelah mengunjungi instalasi.

### **1.5 Tujuan Perancangan**

1. Menghasilkan rancangan instalasi untuk memvisualisasikan konsep 6R berdasarkan buku *Sustaination*.
2. Memberikan pengalaman interaktif bagi audiens dalam mempelajari gaya hidup minim sampah.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Melalui visualisasi ini, penulis berharap agar audiens dapat mendapatkan pengalaman yang baru dan pemahaman yang lebih memadai mengenai isu lingkungan, bahkan tergerak untuk memulai langkah-langkah awal dalam menjalankan gaya hidup minim sampah demi bumi yang lebih baik.

